

Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022

Natasya Kinski*, Ahmad Albar Tanjung, Sukardi

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

*natasyakinski1999@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of exports and imports before and after the COVID-19 Pandemic. The decline in export-import activities due to the COVID-19 pandemic has hurt Indonesia, where exports in 2020 compared to 2019 have decreased by 2.68 percent. In addition there are war between Rusia and Ukraine which gives effect to our Intrenational trade. This research was conducted using a quantitative method with export, import and economic growth variables in Indonesia from 2018 to 2020 by using data panel regression methods. Data was obtained from various sources in the form of journals and books along with publication data from the Indonesian Central Bureau of Statistics. The results of the study show economic growth affected by exports and import by 76.25%. Exports have a negative and significant effect on economic growth. Meanwhile, imports have a positive and significant effect on economic growth. Exports and imports of goods and services during the pandemic era had a major impact on the Indonesia economy, proven by the 2.07% decline in gross domestic product in 2020. War Russia and Ukraine did not have a big impact because it benefited Indonesia in terms of oil exports to international markets, but the quality of goods and services needed to be improved in order to compete in international markets. And imports need to be controlled so that the balance of trade is not disrupted and the production of goods and services in Indonesia is still fulfilled.

Keywords: *Economic Growth; Export; Import*

Abstrak

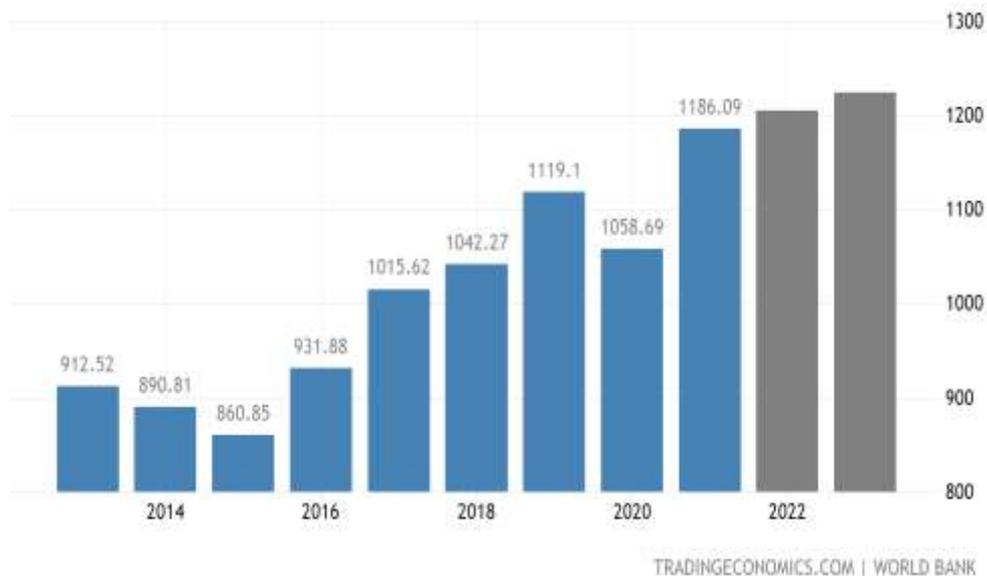
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ekspor dan impor sebelum pandemi dan sesudah pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ditambah dengan adanya perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina setelah adanya perbaikan keadaan ekonomi karena pandemi, yang berdampak pada aktivitas perdagangan internasional di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan variabel ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2018 sampai 2020 dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi 76.25 persen oleh ekspor dan impor. Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sementara, Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kedua variabel menunjukkan bahwa perdagangan internasional akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekspor Impor barang dan jasa di era pandemi berpengaruh besar terhadap ekonomi Indonesia terbukti dengan penurunan produk domestik bruto akan produksi barang dan jasa tahun 2020 sebesar 2,07%. Perang Rusia dan Ukraina tidak berdampak besar karena menguntungkan Indonesia pada ekspor minyak ke pasar intenasional, tetapi kualitas barang dan jasa perlu ditingkatkan agar bersaing di pasar internasional. Dan Impor perlu diperhatikan agar neraca perdagangan tidak terganggu dan produksi barang dan jasa di Indonesia tetap terpenuhi.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi; Ekspor; Impor*

Pendahuluan

Tahun 2020 bukanlah tahun yang baik untuk ekonomi baik Indonesia maupun dunia yang diakibatkan oleh pandemi virus *Corona*. Menurut data *International Monetary Fund* pada *World Economic Outlook* bahwa Pertumbuhan Global diproyeksi minus 4.9 persen, lebih rendah 1.9 persen dibanding data April 2020. Konsumsi pribadi menurun sebagai refleksi dari kombinasi besarnya permintaan agregat yang merugikan akibat pembatasan sosial, *lockdowns* dan masyarakat sadar untuk mempersiapkan tabungan pencegahan. Walaupun ekonomi dunia diproyeksi menguat tahun 2021 ke 5.9 persen. Akan tetapi, banyak negara menghadapi krisis seperti krisis kesehatan, krisis keuangan dan penurunan harga komoditas, yang saling berhubungan secara kompleks (imf.org).

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2020 melambat dibandingkan tahun 2019 akibat pandemi *COVID-19*. Namun jika dilihat dari grafik, tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia juga perlambatan. Menurut data Badan Pusat Statistik, di tahun 2015 perlambatan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh mitra-mitra dagang Indonesia. Tahun 2014 ekspor bersih tercatat Rp 1.988 triliun, sedangkan tahun 2015 menurun menjadi Rp 1.872,3 triliun, secara volume memang menurun dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, tahun 2020 pembatasan aktivitas sosial juga memberikan dampak ekonomi yaitu perdagangan internasional.



Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 2018 hingga 2022 mengalami ketidakstabilan perekonomian Indonesia. Perekonomian tahun 2020 menurun karena pandemi *COVID-19* walaupun perekonomian membaik dan meningkat di tahun 2021 hingga 2022 akan tetapi pertumbuhan ekonomi terhambat dari perang antar negara Rusia dan Ukraina. Yang paling berpengaruh adalah pada harga minyak dunia. Sebagai salah satu produsen minyak sawit, peperangan kedua negara ini sangat berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di satu sisi ekspor minyak akan sangat menguntungkan devisa negara, tetapi di sisi lain supply minyak sawit juga dalam kondisi yang minim pada awal tahun 2022. Sehingga pemerintah sempat mengeluarkan larangan ekspor *Crude Palm Oil* agar *supply* dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sebagai akibat larangan ini pemasukan negara terancam berkurang. Larangan kemudian dicabut Mei karena pasokan minyak kembali berlimpah hingga ekspor *Crude Palm Oil* beserta turunannya kembali diekspor. Menurut data Gapki Indonesia tercatat pada tahun 2022 ekspor *Crude Palm Oil* dan turunannya mencapai USD 39.28 miliar lebih tinggi dari tahun 2021 meningkat sekitar 10,64%. Dari

peningkatan ekspor sangat menguntungkan neraca perdagangan Indonesia yang sebagai bentuk pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dibandingkan tahun 2021

Menurut Farrell (2021:98), Fase pertumbuhan atau ekspansi ditandai dengan kenaikan PDB dan kemakmuran ekonomi, serta tingkat pengangguran yang menurun. Aktivitas ekonomi akhirnya memuncak dan tingkat pertumbuhan PDB moderat, seperti halnya kesempatan kerja. Artinya, kemakmuran ekonomi secara garis besar dapat kita tinjau dari PDB (Produk Domestik Bruto), jika produksi meningkat maka lapangan kerja akan bertambah sehingga pengangguran berkurang.

Perhitungan kasar hubungan ekonomi nasional, dapat diberikan melalui rasio impor dan ekspor barang dan jasa terhadap *Gross Domestic Product*. *Gross Domestic Product* merujuk kepada jumlah pada semua barang dan jasa yang dibuat/dihasilkan negara selama kurun waktu satu tahun (Salvatore 2013). Teori pertumbuhan ekonomi:

1. Pandangan Klasik Menurut Adam Smith

- a. Peran Sistem Pasar Bebas adalah sistem pasar yang menciptakan kegiatan ekonomi efisien dan pertumbuhan yang stabil. Sementara, Pemerintah hanya menyediakan fasilitas infrastruktur, pendidikan, dan pemerintahan yang efisien untuk mendukung sektor swasta.
- b. Perluasan Pasar, bahwa penekanan pada perlunya produksi barang dan jasa untuk dijual ke masyarakat dan mendapat keuntungan. Serta pentingnya pasar luar negeri dalam pengembangan kegiatan lokal.
- c. Spesialisasi dan kemajuan ekonomi terkait dengan perluasan pasar dan pengembangan bisnis memungkinkan adanya spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Seiring kemajuan teknologi, produktivitas meningkat sehingga perekonomian terus tumbuh.

2. Pandangan Schumpeter

Menurutnya, Pertumbuhan Ekonomi tidak berkesinambungan, tetapi kadang mengalami kemunduran karena adanya inovasi dalam produksi barang dan jasa. Juga pembaruan tidak terjadi terus menerus tetapi secara berkala. Jika pengusaha berinvestasi lebih sedikit dalam inovasi akan terjadi kemerosotan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi akan pulih melalui investasi, perkembangan dan peningkatan ekonomi dalam produksi internal.

3. Teori Harrod-Domar

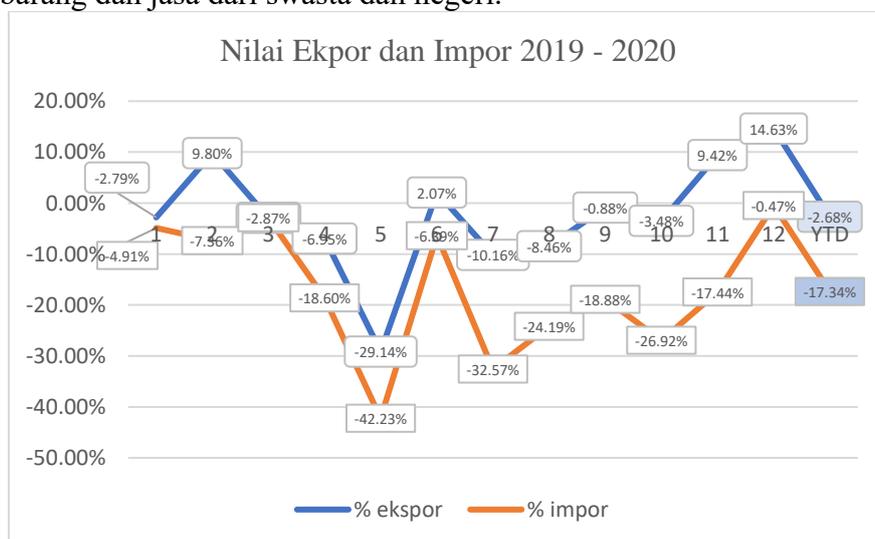
Melengkapi teori *Keynes* bahwa agar semua barang modal yang ada habis dipakai, permintaan agregat harus meningkat dengan jumlah yang sama dengan peningkatan daya tampung barang modal yang direalisasikan menjadi dampak dari investasi sebelumnya. Dalam memastikan tumbuhnya ekonomi yang berkelanjutan, maka dari tahun ke tahun investasi harus tumbuh. Jika tidak, ekonomi akan melambat dan resesi dapat terjadi. Namun dalam praktiknya, meskipun investasi mengalami penurunan, ekspor tumbuh pesat, konsumsi agregat telah menciptakan situasi di mana peningkatan intensitas modal akibat investasi sebelumnya dapat dieksploitasi sepenuhnya. Dalam perekonomian terbuka, pengeluaran pendapatan nasional analisisnya dengan menambah satu sektor yakni sektor luar negeri yaitu Ekspor (E) dan Impor (I) yang berpengaruh terhadap angka pendapatan nasional. Masalah yang dapat timbul jika tidak mampu menstabilkan sektor luar negeri, jika negara mengimpor lebih banyak daripada ekspor sehingga dapat menurunkan nilai mata uang domestik, harga barang impor semakin mahal, serta permasalahan inflasi.

	2020	2021	2022e
World	-3.2	5.9	2.9
Advanced economies	-4.3	5.3	2.5
United States	-2.8	5.9	1.9
Euro area	-6.1	5.3	3.3
Japan	-4.3	2.2	1.2
Emerging market and developing economies	-1.5	6.7	3.4
East Asia and Pacific	1.2	7.2	3.2
China	2.2	8.1	2.7
Indonesia	-2.1	3.7	5.2
Thailand	-6.2	1.5	3.4
Europe and Central Asia	-1.7	6.7	0.2
Russian Federation	-2.7	4.8	-3.5
Türkiye	1.9	11.4	4.7
Poland	-2.0	6.8	4.4
Latin America and the Caribbean	-6.2	6.8	3.6
Brazil	-3.3	5.0	3.0
Mexico	-8.0	4.7	2.6
Argentina	-9.9	10.4	5.2

Sumber: *WorldBank.org* (January 2023)

Menurut data World Bank dalam publikasinya Januari 2023, terlihat bahwa PDB Sebagian besar negara tahun 2020 mengalami kemerosotan. Indonesia sendiri mengalami penurunan, yaitu -2.1% dan angka ini terbilang tidak begitu tinggi jika dibandingkan dengan negara yang memiliki ekonomi yang maju seperti Amerika Serikat pada angka -4.3%, terlihat bahwa PDB Rill Indonesia kemudian meningkat tahun 2021.

Indonesia dengan penduduk 273.8 jiwa sebenarnya memiliki potensi yang besar dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional. Dengan adanya kegiatan ekspor kita dapat mengendalikan harga produk, menambah devisa negara, memperbanyak lapangan pekerjaan dan membangun industry negara lebih baik. Namun harus diimbangi dengan kegiatan impor agar mengurangi devisa ke luar negeri dan memperkuat posisi neraca pembayaran. Pengukuran pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menghitung Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) dengan menjumlahkan selisih antara impor dan ekspor, pengeluaran pemerintah, investasi, serta konsumsi rumah tangga. Perhitungan *Gross Domestic Bruto* pada seluruh produksi barang dan jasa dari swasta dan negeri.



Sumber: Data Diolah

Pada tahun 2020, ekspor Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,68, penurunan yang Sebagian besar adalah ekspor gas alam dan industri pengolahan. Tidak berbeda dengan impor yang juga mengalami penurunan sebesar 17,34 persen karena Sebagian besar impor berasal dari negara Tiongkok, Singapura dan Jepang yang melakukan *social distancing* juga *lockdown* yang ketat. Dari data tersebut dapat dilihat besarnya pengaruh aktivitas *lockdown* yang dilakukan terhadap aktivitas perekonomian.

Data di atas diolah berdasarkan data bulanan dari tahun 2019 ke 2020 dimana terjadi penurunan ekspor dan impor disepanjang tahun. Pembatasan Sosial Skala Besar di Indonesia (PSBB) dimulai banyak provinsi seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara dan lainnya mulai dari Bulan April dimana penurunan ekspor di angka 6.95% dan impor 18.6%. Angka Penurunan tertinggi sepanjang tahun pada kegiatan ekspor dan impor terjadi pada bulan Mei yang mencapai 29,14% dan 42,23%.

Data di atas menunjukkan peningkatan ekspor dan impor ini terjadi di bulan November dan Desember 2020. Menurut analisis data Satgas *COVID-19* kasus aktif di tingkat nasional menurun hingga rata-rata 12.80%. artinya adanya kaitan yang cukup besar antara pandemi *COVID-19* dengan aktivitas perekonomian di Indonesia, terutama dalam hubungan perdagangan internasional.

Ekspor didefinisikan menjadi kegiatan menjual barang dan jasa yang sebuah negara hasilkan kepada negara lain di pasar internasional (Yee et al. 2016). Orang yang menjual barang ini dinamakan *Exporter* sedangkan orang yang menerima barang yang dijual itu disebut sebagai *Importer*. Mayoritas negara yang berhubungan dengan Indonesia untuk aktivitas ekspor adalah Jepang, China, Singapura, dan Korea Selatan. Komoditas yang paling sering diekspor adalah mineral, *crude palm oil* (CPO) dan produk karet.

Ekspor yaitu satu di antara bagian pengeluaran agregat, bertambah tinggi nilai ekspor makin tinggi pula pendapatan nasional (Priyono and Chandra 2016). Namun sebaliknya, besarnya pendapatan nasional tidak mempengaruhi volume ekspor. Meskipun pendapatan nasional meningkat, ekspor mungkin tidak meningkat.

Pada prinsipnya, tidak seperti impor yang dikenakan bea masuk, barang ekspor tidak dikenakan pajak maupun bea keluar. Namun ada beberapa barang dikecualikan sehingga dikenakan bea keluar berguna melestarikan sumber daya alam, menanggung pemenuhan yang dibutuhkan dalam negeri, memperkirakan harga barang ekspor tertentu yang naik secara drastis diperkirakan terjadi pada pasar internasional dan terpeliharanya kestabilan harga barang tertentu dalam negeri. Kegiatan Ekspor akan meningkatkan masuknya devisa negara, sedangkan menurunnya ekspor akan berdampak pada menurunnya Pertumbuhan Ekonomi.

Impor adalah transaksi antar negara yang tujuannya adalah membeli barang dari luar negeri ke dalam negara yang berhubungan (Supramono 2018). Impor dilakukan oleh importir yang terdiri-dari instansi pemerintah, perusahaan dan perorangan. Pengenaan Bea Masuk (*import duties*) dikenakan atas barang yang tiba di wilayah negara terakhir, dengan pengenaan tarif yang tinggi dapat menekan impor barang tertentu dari negara lain dan meningkatkan produksi barang lokal yang akan berdampak pada meningkatkan lapangan kerja di Indonesia.

Indonesia kebanyakan melakukan impor dari negara China, Singapura, Jepang, Amerika Serikat dan Malaysia. Sebagai pengimpor paling besar di dunia pada komoditas *Soybean meal*, Tungku Industri, ketel uap, derek filamen buatan. Impor dilakukan harus memenuhi syarat-syarat kepabeanan seperti membayar pajak impor, bea masuk, pajak pertambahan nilai atas barang yang diimpor. Ketentuan ini ditetapkan agar impor tidak dilakukan berlebihan, sehingga tidak mengganggu neraca perdagangan.

Pada jangka pendek dan panjang volume ekspor secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun pada jangka pendek impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sesuai dalam teori perdagangan internasional yaitu kalau jasa dan barang ingin mengekspornya ke luar negeri, sehingga perlu menghasilkan lebih banyak jasa dan barang. Sebaliknya, jika peningkatan impor menyebabkan penurunan produktivitas domestik dan memperlambat pertumbuhan ekonomi dalam negeri (Astuti & Ayuningtyas 2018).

Ekspor pengaruhnya positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara impor pengaruhnya negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan analisisnya, diharapkan ekspor Indonesia dapat ditingkatkan dengan keberagaman produk industri, meningkatkan produksi pertanian, perkebunan, pencarian sumber daya emas, pemanfaatan teknologi yang terbaru, pembaharuan sistem administrasi, memberikan banyak sokongan promosi dan insentif pajak bagi eksportir (Fitriani 2019).

Indonesia menerapkan sistem pasar bebas dapat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi domestik melalui perdagangan internasional. Studinya memperlihatkan bahwasanya ekspor Indonesia ke negara Tiongkok langsung berdampak pada pertumbuhan perekonomian. Ekspor akan mempengaruhi perluasan pasar barang lokal sehingga produktivitas kegiatan ekonomi Indonesia meningkat pula. Sebaliknya, impor dari negara Tiongkok pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Zulzilah et al. 2022)

Pada analisis jangka pendek menunjukkan bahwasanya ekspor pengaruhnya negatif dan tidak signifikan, impor serta inflasi pengaruhnya positif dan tidak signifikan. Sedangkan pada analisis jangka panjang ekspor pengaruhnya positif dan signifikan, sementara impor serta inflasi pengaruhnya negatif dan signifikan (Dhea 2022). Pada penelitian lain, ekspor pengaruhnya negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel nilai tukar dan impor pengaruhnya positif (Nurani & Sasana 2022).

Variabel ekspor pengaruhnya negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta variabel impor pengaruhnya positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Putri & Djoko Wahyudi 2022).

Penelitian ini difokuskan pada jangka waktu 5 tahun sebelum dan sesudah pandemi guna melihat bagaimana perubahan kondisi perekonomian Indonesia. Karena pandemi yang terjadi di dunia tidak hanya mempengaruhi Indonesia tetapi juga dunia. Di tengah perubahan kondisi pandemi yang membaik terjadi perang antara Rusia dan Ukraina. Perang keduanya menarik perhatian negara lain karena keduanya memiliki peran besar di pasar dagang internasional. Indonesia pun tidak hanya mendapat dampak negatif dari perang kedua negara tersebut, tetapi mendapat kesempatan untuk memperluas ekspor. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna melihat perubahan perekonomian Indonesia dengan berbagai kejadian besar dunia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yaitu data sekunder yang didapatkan melalui buku, jurnal, serta data statistik dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi menjadi variabel independent sedangkan variabel ekspor dan impor merupakan variabel dependen. Metode pengumpulan data adalah *time series* selama 5 tahun dari 2018 sampai 2022 dan 4 data *cross section* yang diukur secara triwulanan. Analisis data dengan menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect*, *Random Effect* dan *Fixed Effect* untuk menentukan model yang paling baik, kemudian dilakukan uji hipotesis parsial

maupun simultan beserta koefisien determinasi. Pengolahan data dilakukan dengan Microsoft Excel 2016 dan Eviews 12. Berikut persamaan dalam regresi di bawah ini :

$$y_{it} = \alpha + \beta_1 x_{1it} + \beta_2 x_{2it} + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = konstanta

X_1 = Log Ekspor

X_2 = Log Impor

β_1 = Koefisien Ekspor

β_2 = Koefisien Impor

i = Indonesia

t = tahun 2018 – 2022

e = Error term

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Chow

Uji Chow yaitu uji dalam memastikan antara model *fixed effect* dan *common effect* untuk memperkirakan data panelnya. Apabila pada *cross-section chi square*, nilai probabilitasnya < batas kritis (α) 0.05 sehingga *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan *Common Effect* dan sebaliknya.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects test	statistic	df	prob
Cross-section F	0.42201	(3.14)	0.7401
Cross-Section Chi-Aquare	1.73146	3	0.6300

Berdasarkan tabel 1 didapatkan *cross-section chi square* yang nilai probabilitasnya adalah 0.6300 yang artinya nilainya di atas 0.05. Sehingga *Common Effect* lebih tepat digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu uji dalam memastikan antara model *random effect* ataupun *fixed effect* untuk memperkirakan data panelnya. Apabila nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau *chi squares* nilai probabilitasnya > taraf signifikan, sehingga *Random Effect* lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect* dan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq statistic	Chi-sq df	prob
Cross-section F	1.261248	2	0.5323

Berdasarkan tabel 2 didapatkan *chi squares-statistic* yang nilai probabilitasnya berjumlah 0.5323 yang artinya bernilai di atas 0.05 keputusannya yaitu *Random Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier yaitu uji dalam memastikan antara model *common effect* atau *random effect* untuk memperkirakan data panelnya. Apabila *Breusch-Pagan* nilai probabilitasnya < taraf signifikansi, sehingga *Random Effect* lebih tepat dibanding *Fixed Effect* dan sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	both
Breusch-Pagan	0.913588	(0.35401)	1.2676
	(0.3392)	(0.5519)	(0.2602)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan *Breusch-Pagan* yang nilai probabilitasnya berjumlah 0.2602 yang artinya bernilai di atas 0.05 keputusannya adalah memilih *Common Effect*. Melalui pengujian data terpilih model *Common Effect*. Selanjutnya ditelaah uji signifikansi simultan, koefisien determinasi dan uji signifikansi parsial (individu).

Tabel 4. Uji Regresi Dengan Common Effect

Dependent Variable : PDB				
Method : Panel Least Square				
Periods included : 5				
Cross-sections included : 4				
Variable	Coefficient	std. error	t-statistics	prob
C	-145.3143	21.35305	-6.805318	0.0000
Lekspor	-14.37508	3.663306	-3.924072	0.0011
Limpor	29.94280	4.708318	6.359554	0.0000
R Squared :	0.762504			
Adjusted R-Square	0.734563			
F-statistic	27.29008			
Prob(F-statistic)	0.000005			

4. Uji Regresi Berganda

Untuk menguji hubungan variabel dan pengaruh variabel independen terhadap dependen berdasarkan hasil tabel 4 *Panel Least Square* diperoleh persamaan yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = -145.3143 - 14.37508 \ln(\text{Ekspor}) + 29.94280 \ln(\text{Impor}) + e$$

5. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4 diperoleh output *R Square* adalah 0.762504, artinya variasi sebanyak 76,25% dan 23,75% sisanya bisa variabel lain yang tidak diteliti jelaskan seperti kemiskinan, pengangguran ataupun kurs.

6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil output tabel 4 didapatkan Prob (*F-statistic*) sebesar $0.000005 < \text{nilai sig } 0,05$ dengan demikian variabel Ekspor dan Impor secara simultan pengaruhnya positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga model regresi dalam penelitian dapat digunakan.

7. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Hasil output tabel 4 dapat dibuktikan variabel ekspor dari nilai koefisien regresinya sebanyak -3.924072 dengan nilai signifikansi $0.0011 < 0.05$. Artinya, hipotesis yang menyatakan ekspor pengaruhnya positif terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Sementara variabel impor dengan nilai koefisien regresi 6.359554 dan nilai sig $0.0000 < 0.05$ artinya hipotesis yang mengatakan bahwasanya Impor pengaruhnya positif dan signifikan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dibuktikan pada nilai koefisien regresi sebanyak -3.924072 serta nilai signifikansi $0.0011 < 0.05$. Bahwa baik sebelum dan sesudah pandemi, Ekspor berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi karena kualitas yang kurang bersaing di pasar internasional. Misalkan pada komoditas kopi, Indonesia termasuk produsen kopi terbesar di dunia, namun dalam pasar internasional

belum bisa bersaing dengan Vietnam menunjukkan bahwa masih perlu pengembangan inovasi pada produk agar dapat bersaing dengan negara lain sehingga saat penjualan dalam negeri maupun keluar negeri atau ekspor akan mendorong aktivitas ekonomi Indonesia selain itu akan memberikan perluasan kesempatan kerja, dimana tenaga kerja akan dibutuhkan untuk mendorong perekonomian. Hasil penelitian ini sesuai pada penelitian Putri dan Wahyudi (2022) Ekspor berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan adanya persaingan perdagangan internasional standar produk Indonesia kurang bersaing dibandingkan negara lain yang memiliki produk yang sama. Penelitian ini juga sejalan dengan Nurani dan Sasana (2022) yang pada penelitian *time series* menunjukkan bahwa ekspor negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan mengungkapkan bahwa ekspor dapat lebih ditingkatkan dengan kemudahan prosedur dengan layanan izin yang efisien dan efektif bagi pengusaha yang melakukan kegiatan ekspor, memilih komoditas unggul yang utama sehingga memberikan akses pasar yang lebih luas. Kebalikannya sebuah penelitian menunjukkan besarnya ekspor yang memberi pengaruh positif dan signifikan pada angka Produk domestik bruto sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dari tahun 2018 hingga 2017 semakin tinggi kegiatan ekspor akan memberikan pengaruh pertumbuhan ekonomi yang meningkat, produk dan jasa akan bertambah produksinya dan memberikan lapangan kerja baru pada masyarakat (Febriyanti 2019). Kemudian dengan terjadinya perang dagang antara China dan Amerika Serikat, perang antara Rusia dan Ukraina juga berpengaruh besar terhadap kegiatan ekspor Indonesia. Akibat perang Rusia dan Ukraina, Indonesia mendapatkan kesempatan untuk maju ke pasar Internasional dalam komoditas minyak karena Ukraina sulit mengekspor minyak bunga matahari. Peningkatan mutu minyak nabati Indonesia dengan harga yang kompetitif akan menarik negara-negara Eropa untuk membeli ke Indonesia.

Melalui penelitian ini diketahui bahwa Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dibuktikan pada koefisien regresinya 6.359554 serta nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$. Walaupun terjadi pandemi, sebelumnya impor telah dilakukan dengan prosedur yang cukup ketat dari Direktorat Jenderal Bea Cukai akan tetapi ini diperketat lagi agar tidak menyebabkan penyebaran virus di dalam negeri melalui barang impor. Setelah pandemi ekonomi negara dan masyarakat perlahan pulih. Kecendrungan konsumsi barang melalui *e-commerce* cukup tinggi. Pada sebuah penelitian produktivitas *e-commerce* Indonesia menyatakan bahwa 47.17 persen barang di shopee adalah barang impor dengan keseluruhan 417 produk (Unggara et al. 2021). Di Indonesia sendiri produsen lokal yang cukup ternama berlomba menghasilkan produk berkualitas misalkan tas dengan memberikan keunggulan bahan hingga jahitan tangan yang rapi akan tetapi harga yang ditawarkan cukup mahal, cenderung ratusan ribu ke atas. Tetapi pada *e-commerce* ditawarkan produk dari China tas yang harganya bisa di bawah ratusan ribu kualitas yang cukup bagus dan cenderung menjadi pilihan konsumsi masyarakat Indonesia. Menunjukkan secara tidak langsung besarnya impor Indonesia dilakukan karena kebutuhan masyarakat dan untuk menekan biaya produksi yang tinggi yang berpengaruh pada harga barang yang dijual. Penelitian ini selaras pada penelitian Astuti dan Ayuningtyas (2018) dan Ivandrew (2020) apabila barang dan jasa yang dibeli dari luar negeri ekonomi juga akan terdorong ke atas pada hipotesis seharusnya kenaikan impor menyebabkan penurunan produktivitas domestik dan memperlambat pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Pengaruh permintaan impor yang tinggi ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa permintaan masyarakat dalam konsumsi barang dan jasa produk impor tinggi karena lebih murah selain itu juga secara tidak langsung menghemat upah bagi tenaga kerja (Rianda 2020). Walaupun secara ekonomi, impor tidak menguntungkan karena akan menimbulkan defisit pada neraca perdagangan tetapi

impor juga dapat menarik investasi asing. Oleh karena itu, diusahakan impor tidak berlebihan agar cadangan devisa tidak turun dan peran pemerintah untuk mengontrol impor sangat penting serta menghimbau masyarakat untuk meningkatkan pemakaian produk lokal dan membantu UMKM dalam pengembangan usaha produksi barang dan jasanya. Dengan mendorong ekspor dan mengurangi impor akan memperoleh devisa negara.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh perdagangan internasional sebelum dan sesudah pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 76,25%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan variabel lain seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja dan masih banyak lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perdagangan internasional yaitu dengan ekspor dan impor menjadi kegiatan yang menguntungkan bagi ekonomi negeri, Sebab sebuah negara tidak akan mampu mencukupi kebutuhan negara hanya dari hasil produksi negaranya karena setiap negara memiliki keunggulan-keunggulan komoditi masing-masing yang dapat mengembangkan ekonomi negara, Ekspor perlu ditingkatkan untuk meningkatkan devisa negara dengan memperhatikan standar internasional tanpa melupakan kebutuhan dalam negeri.

Sedangkan impor perlu dikontrol dengan pertimbangan produksi dalam negeri dan pertimbangan keseimbangan neraca perdagangan. Pemerintah cukup baik dalam mengontrol pembelian barang dari luar negeri terbukti dengan adanya penerapan tarif pajak penghasilan (PPh 22 barang impor), pajak pertambahan nilai serta bea masuk yang cukup tinggi sesuai dengan klasifikasi jenis barang impor. Tidak hanya itu serangkaian prosedur dan pengecekan dari Direktorat Jenderal Bea Cukai yang perlu dilewati saat impor barang. Diharapkan pemerintah dapat mendukung pengusaha atas produksi barang dalam negeri. Dengan meningkatkan kualitas produk lokal dapat mendorong ekspor sehingga produk bisa melakukan persaingan pada pasar internasional dan masyarakat Indonesia sendiri mau mengonsumsinya tanpa perlu melakukan impor yang berlebihan dari negara lain.

Daftar Pustaka

- Astuti, I. P. & Fitri Juniwati Ayuningtyas. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19(1).
- Dhea, F. F. K. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital* 1(2), 297–311.
- Febriyanti, D. F. (2019). Effect of Export and Import of Gross Domestic Product In. *Jurnal Ecoplan* 2(1):10–20.
- Fitriani, E. (2019). *Analisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia*. Vol. IX. Bandung.
- Ivandrew, H. (2020). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 03(02). 1–13.
- Nurani, L. B. & Hadi Sasana. (2022). Pengaruh Kurs, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2(3), 27–38.
- Priyono & Teddy Chandra. (2016). *Esensi Ekonomi Makro*. Cetakan Pe. Surabaya: Zifatama Publisher.

- Putri, F. S. C., & Djoko Wahyudi. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2020. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 358-369.
- Rianda, C. N. (2020). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 12(2), 165–73.
- Salvatore, Dominick. (2013). *International Economics*. 11th editi. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Supramono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Soal, Dan Penyelesaiannya*. kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Unggara, I., Sadono, E. D., Hayatiningsih, N., & Vellayati, W. I. (2021). the Productivity of Indonesian E-Commerce: Evidence From a Digital Merchant Survey. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4).
- Yee, L. S., WaiMun, H., Zhengyi, T., Ying, L. J., & Xin, K. K. (2016). Determinants of export: Empirical study in Malaysia. *Journal of International Business and Economics*, 4(1), 61-75.
- Zulzilah, G., Wahyudi, M. S., & Wahyu, S. (2022). Pengaruh Ekspor dan Impor China terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Kurs sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 284-294.